

Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Persepsi Mahasiswa Profesi Akuntansi Universitas Tarumanagara

Susanto Salim¹ (susantos@fe.untar.ac.id)*
Theresia Gita Angelita Octaviyanti² (theresiagita.tg@gmail.com)

^{1,2}Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia 11440
*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 17 April 2025 | Artikel Diterima: 23 April 2025

Abstract

This study aims to understand and compare the awareness of the code of ethics among accounting profession students who work in public accounting firms and those who do not, within the environment of Tarumanagara University. The research data were collected through the distribution of questionnaires based on the research topic and objectives, which were derived from the application and review of the literature, including previous studies relevant to this research. The responses were measured using a Likert scale, and the data analysis techniques used to address the research questions included: 1) normality test; 2) classical assumption test; and 3) hypothesis testing. The data analysis instrument used was the independent sample t-test. Additionally, analysis of variance (ANOVA) was employed using SPSS version 20. The results obtained through these data analysis techniques indicate that there is a difference in perceptions regarding the accountant's code of ethics between accounting profession students who work in public accounting firms and those who do not. Overall, the perception of accounting profession students working in public accounting firms is more favorable compared to those who are not employed in such firms.

Keywords: code of ethics for accountants; professional accounting student; ethical perception

JEL Classification: M14; M42; I23

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan membandingkan kesadaran kode etik akuntan antara mahasiswa profesi akuntansi yang bekerja di akuntan publik dan mahasiswa profesi akuntansi yang tidak bekerja di akuntan publik di lingkungan Universitas Tarumanagara. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai topik dan tujuan penelitian diperoleh dari penerapan dan tinjauan pustaka, termasuk penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan penelitian ini. Pengukuran hasil angket dilakukan dengan skala Likert dengan

teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) uji normalitas data; 2) uji asumsi klasik; dan 3) uji hipotesis. Instrumen analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis yaitu ANOVA (*analysis of variance*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil data yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan teknik analisis data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa profesi akuntansi yang bekerja di akuntan publik dan mahasiswa profesi akuntansi yang tidak bekerja di akuntan publik mengenai kode etik akuntan. Secara umum persepsi mahasiswa profesi akuntansi yang bekerja di kantor akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa profesi akuntansi yang tidak bekerja di kantor akuntan publik.

Kata Kunci: kode etik akuntan; mahasiswa profesi akuntansi; persepsi etika

Klasifikasi JEL: M14; M42; I23

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, setiap karyawan dituntut untuk memiliki keterampilan khusus guna mempertahankan posisinya dalam dunia kerja. Namun, tidak hanya keahlian teknis yang perlu ditingkatkan, melainkan juga kepatuhan terhadap etika profesi yang berlaku di bidang masing-masing. Etika profesi merupakan seperangkat aturan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh para profesional dalam suatu institusi (Darmadi & Yustina, 2024; Muttaqien & Darmiyanti, 2022). Etika sendiri berkaitan dengan penilaian terhadap baik atau buruknya suatu perbuatan berdasarkan akal sehat dan norma sosial yang berlaku. Etika bersifat filosofis dan berlandaskan pada konsep nilai tertentu.

Oleh karena itu, setiap organisasi profesi menetapkan standar etika yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Suatu profesi hanya akan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat apabila para pelakunya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya etika profesi, terutama dalam memberikan layanan profesional kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini juga berlaku dalam profesi akuntansi, di mana setiap akuntan wajib mematuhi kode etik sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Kode etik akuntan merupakan seperangkat prinsip moral yang harus dipahami dan diterapkan oleh akuntan sebagai pedoman dalam menjalin hubungan dengan klien, masyarakat, serta sesama rekan seprofesi (Primaraharjo & Handoko, 2011). Penerapan prinsip etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi hal yang fundamental dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Adapun prinsip etika profesi akuntan adalah sebagai berikut: 1) tanggung jawab, yang artinya sebagai profesional, anggota memegang peranan penting dalam masyarakat; 2) kepentingan umum, yang artinya setiap anggota harus selalu bertindak dalam pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen terhadap profesionalisme; 3) integritas, yang merupakan bagian dari karakter yang menjadi dasar pengakuan profesional; 4) objektivitas, merupakan kualitas yang menilai pelayanan yang diberikan oleh anggota; 5) peringatan, yang artinya ketekunan profesional mengharuskan anggota melaksanakan tugas profesionalnya secara kompeten dan hati-hati; 6) kerahasiaan, di mana setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama pemberian jasa profesional dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa izin, kecuali ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya; 7) kontinuitas, konsep akuntansi yang memerlukan penerapan standar secara terus menerus tanpa mengubahnya kecuali untuk alasan yang dapat dibenarkan; dan 8) standar teknis, di mana Setiap anggota memberikan layanan profesional sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan (Attamimi & Riduwan, 2015; Dharmawan, 2013; Tjun et al., 2012).

Kode etik auditor sendiri menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan karena telah terjadi beberapa kali pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor, auditor internal, dan auditor negara. Hal ini tentunya tidak terjadi jika setiap akuntan memahami dan mengikuti etika yang berlaku. Prinsip-prinsip etika profesi dalam kode etik akuntan di Indonesia merupakan bentuk pengakuan tanggung

jawab profesi terhadap masyarakat, pengguna jasa akuntansi, dan rekan sejawat. Prinsip ini mewajibkan semua anggota untuk memenuhi tugas profesionalnya dan menjadi dasar perilaku etis dan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi perbedaan persepsi mahasiswa profesi akuntansi terhadap prinsip dasar etika profesi akuntansi yang tercantum dalam kode etik akuntansi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, yakni metode yang disusun berdasarkan teori melalui proses pengumpulan, analisis, serta penyajian data secara sistematis.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu status mahasiswa profesi akuntansi (mahasiswa akuntansi yang bekerja di kantor akuntan publik dan yang tidak bekerja di kantor akuntan publik), serta variabel dependen, yaitu delapan prinsip dasar etika profesi akuntansi sebagaimana tercantum dalam kode etik profesi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data.

Metode analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji dan menginterpretasikan karakteristik sampel yang diamati. Proses analisis selanjutnya mencakup perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Dalam penelitian ini responden terdiri dari 39 responden dengan status bekerja di kantor akuntan publik dan 26 responden dengan status tidak bekerja di kantor akuntan publik sehingga total responden adalah sebanyak 65 orang.

Analisis Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien yang disebut koefisien validitas. Instrumen dalam penelitian ini dibagi dalam 8 dimensi, yaitu: 1) dimensi tanggung jawab profesi; 2) dimensi kepentingan publik; 3) dimensi integritas; 4) dimensi objektivitas; 5) dimensi kompetensi dan kehati-hatian profesional; 6) dimensi kerahasiaan; 7) dimensi perilaku profesional; dan 8) dimensi standar teknis. Hasil uji validitas untuk semua dimensi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan
D11	0.821	0.244	Valid
D12	0.843	0.244	Valid
D13	0.867	0.244	Valid
D21	0.738	0.244	Valid
D22	0.777	0.244	Valid
D23	0.801	0.244	Valid
D24	0.742	0.244	Valid
D31	0.853	0.244	Valid
D32	0.817	0.244	Valid
D33	0.863	0.244	Valid
D41	0.860	0.244	Valid
D42	0.857	0.244	Valid
D43	0.813	0.244	Valid
D51	0.892	0.244	Valid
D52	0.803	0.244	Valid
D61	0.924	0.244	Valid
D62	0.929	0.244	Valid
D71	0.893	0.244	Valid
D72	0.809	0.244	Valid
D81	0.814	0.244	Valid
D82	0.860	0.244	Valid
D83	0.808	0.244	Valid

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji validitas. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam setiap dimensi sudah memenuhi syarat untuk dikatakan valid, yaitu mempunyai nilai *r*-hitung > *r*-tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Instrumen Setiap Dimensi Kode Etik

No.	Dimensi	Cronbach's Alpha
1	Tanggung jawab profesi	0.790
2	Kepentingan publik	0.748
3	Integritas	0.767
4	Objektivitas	0.777
5	Kompetensi dan kehati-hatian profesional	0.601
6	Kerahasiaan	0.835
7	Perilaku profesional	0.613
8	Standar teknis	0.769

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan setiap dimensi adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's alpha* > 0.6. Dimensi kerahasiaan memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang paling tinggi, yaitu 0.835, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* terendah adalah 0.601, yaitu pada dimensi kompetensi dan kehati-hatian profesional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan penelitian telah dapat dikatakan valid sehingga memenuhi syarat untuk kepentingan analisis.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov, menggunakan dua sisi, yaitu membandingkan taraf signifikan 0.05 dan probabilitas. Dimensi tanggung jawab profesi memiliki probabilitas 0.000; dimensi kepentingan publik memiliki probabilitas 0.005; dimensi integritas memiliki probabilitas 0.001; dimensi objektivitas memiliki probabilitas 0.000; dimensi kompetensi dan kehati-hatian profesional memiliki probabilitas 0.000; dimensi kerahasiaan memiliki probabilitas 0.000; dimensi perilaku profesional memiliki probabilitas 0.001; dan dimensi standar teknis memiliki probabilitas 0.022.

Tabel 3. Hasil Analisis Normalitas Data

	N	Normalitas
Persepsi terhadap kode etik akuntan	65	0.258

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji normalitas. Hasil analisis normalitas data seperti terlihat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi terhadap kode etik akuntan memiliki nilai probabilitas lebih dari signifikansi ($0.258 > 0.05$). Dengan demikian, dari hasil analisis data dari persepsi terhadap kode etik akuntan secara keseluruhan adalah normal, sedangkan tiap-tiap dimensi tidak normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik, yaitu Mann-Whitney.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Nilai Uji Statistik

	Z-hitung	Sig.
Kode etik akuntan secara keseluruhan	-4.922	0.000

Tabel 4 di atas adalah nilai uji statistik. Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik jatuh pada daerah penerimaan H_a , yaitu tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. H_a penelitian diterima atau dapat disimpulkan bahwa untuk persepsi tentang kode etik akuntan ini terdapat perbedaan antar mahasiswa yang bekerja sebagai akuntan publik dan tidak bekerja sebagai akuntan publik.

Analisis Hasil Penelitian

Perbedaan jawaban antara responden yang bekerja sebagai akuntan publik dan yang tidak bekerja di bidang tersebut menunjukkan selisih yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kode etik profesi. Salah satu contohnya tampak pada respons terhadap pernyataan dalam dimensi tanggung jawab profesional, yaitu bahwa seorang akuntan tidak diperkenankan memberikan opini tanpa terlebih dahulu melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja di KAP cenderung memberikan jawaban yang lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman serupa.

Selain itu, dukungan terhadap hipotesis ini juga diperkuat melalui analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney untuk membandingkan dua kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar 4.922 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa yang bekerja sebagai akuntan publik dan yang tidak. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tingkat pemahaman dan pengalaman praktis yang lebih tinggi pada kelompok yang telah bekerja di KAP, terutama dalam penerapan kode etik akuntan.

Dengan demikian, pemahaman dan persepsi mahasiswa profesi akuntansi terhadap kode etik diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas profesional mereka di masa depan. Hal ini penting untuk menjaga integritas profesi, meningkatkan citra akuntan, serta mempertahankan standar profesionalisme dalam praktik akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran antara mahasiswa profesi akuntansi yang bekerja di kantor akuntan publik dan mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja di bidang tersebut. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengalaman kerja, yang menurut peneliti memiliki kontribusi terhadap pemahaman terhadap kode etik profesi.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja di Kantor Akuntan Publik memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam mengenai

penerapan prinsip-prinsip etika dalam praktik akuntansi. Hal ini pada akhirnya memengaruhi cara mereka merespons atau menjawab kuesioner penelitian yang berkaitan dengan kode etik akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, F. M., & Riduwan, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Darmadi, N. S., & Yustina, I. P. (2024). Tinjauan Yuridis Kode Etik Kepolisian Republik Indonesia Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 3(3), 298–309.
- Dharmawan, N. A. S. (2013). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada profesionalisme kerja auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1677>
- Muttaqien, I. Z., & Darmiyanti, A. (2022). Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12562–12568. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10555>
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1). <https://doi.org/10.33508/jako.v3i1.446>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.28932/jam.v4i1.353>